Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 1
ISSN 2354-614X

Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Gambar Pada Siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Mujiono, Ali Karim, dan Yunidar Nur

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan/diterapkan dalam PTK ini adalah penggunaan media gambar yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus dilakukan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Permasalahan peneleitian ini adalah apakah penggunaan media gambar keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dapat ditingkatkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa Kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang. Hasil penelitian tindakan kelas melalui media gambar dengan dua siklus menunjukkan nilai rata-rata atau persentase yang berbeda terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Tahun Ajaran 2012/2013. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 46,67% (7 orang siswa yang tuntas hasil belajar), tetapi hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu tuntas secara klasikal bila mencapai ≥ 75% atau memperoleh skor ≥ 65. Pada tindakan siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan perolehan nilai semua siwa (15 orang siswa) sudah mencapai skor ≥ 65. Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo dapat ditingkatkan melalui media gambar.

Kata Kunci: Menyimak Cerita, Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat bukan hanya tugas guru, orang tua, kepala sekolah juga mempunyai andil dan peranan yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, lebih utama adalah siswa itu sendiri. Siswa harus mempunyai kesadaran dan kemauan untuk

belajar secara bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi belajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain pemberian bimbingan, latihan, penggunaan media, dan juga tidak kalah pentingnya adalah memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar mereka. Oleh karena itu meningkatkan aktivitas dan keterampilan belajar bagi siswa merupakan salah satu indikator untuk mencapai prestasi siswa sesuai yang diharapkan.

Keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media gambar memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga membuat siswa tersebut lebih kreatif dan logis dalam belajar. Penggunaan media gambar pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya tangkap siswa dalam menyimak cerita rakyat sehingga siswa tersebut dapat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada sisi lain, penggunaan metode media gambar tersebut adalah sebagai bahan evaluasi bagi guru bidang studi untuk menilai tingkat keterampilan dan kemampuan serta prestasi belajar siswa dalam menerima dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Tarigan (1983 : 19, dalam www.kleang.blogspot.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedang Akhadiah (Sutari, dkk 1997 : 17, dalam www.kleang.blogspot.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013) mengemukakan menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun belajar adalah suatu proses kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku pada individu dalam pengetahuan keterampilan dan sikap dengan

aktivitas siswa sendiri. Perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Hilgard (dalam S. Nasution, 1995: 35), mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja termasuk hasil belajar.

Sementara pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Pembelajaran adalah upaya mengorganisir lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru (pengajar) dan siswa (pembelajar). Syamsu, dkk (1992 : 2, dalam www.mediagambar.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013) mengemukakan bahwa *"*....pembelajaran adalah suatu rangkaian aktifitas (Kegiatan individu siswa dalam wujud interaksi dinamis untuk mencapai perubahan perilaku pribadinya…..". Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992: 119, dalam www.mediagambar.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa

Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan guru memegang peranan utama dalam pembelajaran. Artinya guru lebih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Proses pembelajaran dalam kelas menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat adalah melalui penggunaan media gambar. Penggunaan metode media gambar dinilai cukup efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa atas materi pembelajaran yang telah diperolehnya di kelas, di samping meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pada sisi lain, penggunaan media gambar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menilai dan menentukan tingkat kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam menerima dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Gagne dan Briggs (dikutip Arsyad, 2002) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain terdiri atas: buku, *tape recorder*, film, foto, grafik, kaset, video kamera, televisi, komputer, dan lain-lain. Jadi, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Adapun menurut AECT (*Assosiation of Education and Communiacation Technology*), 1977, menyebutkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan itu, menurut NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Dalam Depdiknas (2003) dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa alat peraga adalah benda/alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat bantu adalah alat/benda yang digunakan guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar sama halnya dengan AVA (*audio visual aids*). Ketiga istilah tersebut termasuk dalam pengertian media pembelajaran.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Tahun Ajaran 2012/2013 rata-rata mengalami penurunan keterampilan dan aktivitas belajarnya, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat, nilai siswa < 6,5, siswa belum memahami materi pelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap siswa dalam belajar masih rendah. Selain itu penerapan metode pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa menyimak cerita rakyat yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan sulitnya menciptakan pembelajaran yang produktif dan dinamis, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi dan tentunya berpengaruh pula pada rendahnya *output* pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres 1 Sidole pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang. Penulis memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa siswa mengalami penurunan keterampilan belajarnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat, karena belum menggunakan media gambar, selain itu sekolah ini merupakan tempat penulis mengajar, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data aktivitas guru dan siswa yang ekspresikan secara alami, sedangkan data perolehan siswa dalam mengerjakan tes disebut data kuantitatif.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dengan tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Analisis Data

Salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menyimak cerita rakyat. Untuk itu perlu adanya alat pengukur keberhasilan siswa melalui pencapaian daya serap dengan formulasi sebagai berikut:

1. Daya serap perorangan

$$DS = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

2. Daya serap klasikal

$$DS = \frac{\text{Skor total persentase}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor : ≥65% atau 6,5.

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut : ≥85% dari jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥65% atau 6,5.

(Depdikbud, 1995 : 34).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan komponen-komponen yang diamati pada kegiatan guru, akan menjadi patokan bagi guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan diobservasi langsung oleh teman sejawat, yaitu guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat melalui siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Menyimak Cerita Rakyat Pada Akhir Tindakan Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor yang dicapai			Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen Penilaian / Bobot Nilai					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Penjelasan Maksud dan Tujuan Cerita	Penjelasan Makna Cerita	Penentuan Pokok Pikiran Cerita				
1	Afriandi	2	2	1	5	50		TT
2	Ardi B.	2	2	2	6	60		TT
3	Asmaul Husna	3	3	2	8	80	T	
4	Bayu Saputra	2	2	2	6	60		TT
5	Cinta Safitri	2	2	2	6	60		TT
6	Hendra	2	3	2	7	70	T	
7	Ilham	3	3	2	8	80	T	
8	Irin Safitri	3	1	1	5	50		TT
9	Ismawati	3	3	2	8	80	T	
10	Rusli	2	2	2	6	60		TT
11	Rio	3	2	2	7	70	T	
12	Rifki	3	3	2	8	80	T	
13	Sahril Gunawan	2	2	1	5	50		TT
14	Wanda Damayanti	2	1	2	5	50		TT
15	Widya	2	2	3	7	70	T	
	Ketuntasan Klasikal (%)						**46,67**	**53,33**

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Menyimak Cerita Rakyat Pada Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor yang dicapai			Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen Penilaian / Bobot Nilai					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Penjelasan Maksud dan Tujuan Cerita	Penjelasan Makna Cerita	Penentuan Pokok Pikiran Cerita				
1	Afriandi	3	3	2	8	80	T	
2	Ardi B.	3	3	2	8	80	T	
3	Asmaul Husna	3	3	3	9	90	T	
4	Bayu Saputra	4	2	2	8	80	T	
5	Cinta Safitri	3	3	2	8	80	T	
6	Hendra	2	3	3	8	80	T	
7	Ilham	3	3	3	9	90	T	
8	Irin Safitri	3	2	2	7	70	T	
9	Ismawati	3	3	4	10	70	T	
10	Rusli	4	2	2	8	80	T	
11	Rio	4	4	2	10	100	T	
12	Rifki	3	3	4	10	100	T	
13	Sahril Gunawan	3	4	2	9	90	T	
14	Wanda Damayanti	3	2	3	8	80	T	
15	Widya	4	3	3	10	100	T	
	Ketuntasan Klasikal (%)						**100**	

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong untuk siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan, dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 46,67% dari 15 orang siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar belum diterapkan secara optimal oleh guru.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan perolehan persentase 100%. Peningkatan ini sangat baik karena telah mencapai atau melampaui ketuntasan klasikal ≥75%, dengan interval penilaian ≤65 atau 65% dari 15 orang siswa adalah 0%, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan perolehan tersebut, maka keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dapat ditingkatkan.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran atau faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong kesulitan dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar menyimak cerita rakyat, peneliti uraikan hasil observasi dengan dibantu teman sejawat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi aktivitas guru dan siswa, kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa tersebut dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang berbeda dalam menerima setiap materi pembelajaran dan masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta membangun pengetahuannya terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru lebih dipengaruhi oleh kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan variasi penggunaan media gambar dan model pembelajaran untuk menyatukan pemahaman siswa dengan latar belakang kemampuan intelektual yang berbeda.

Namun demikian dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa tersebut di atas dapat dilakukan dengan upaya sebaik mungkin dalam penggunaan media gambar secara optimal, sehingga benar-benar mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat, sehingga siswa dapat menjelaskan maksud dan tujuan, makna serta menentukan pokok pikiran cerita rakyat dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas, dengan menggunakan media gambar dapat disimpulkan : 1) Siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong termotivasi dan antusias mengikuti proses belajar dengan menggunakan media gambar karena menciptakan hubungan interkatif dan emosional antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa. Keadaan demikian menjadikan guru tidak lagi merupakan sumber otoritas, tetapi dapat terintegrasi kepada siswa atau sebagai mitra belajar siswa sehingga keterampilan siswa menyimak cerita rakyat dapat ditingkatkan. 2) Guru semakin mudah beradaptasi dengan lingkungan dan cara belajar siswa dan siswa pun merasa nyaman dan terbantu dengan keberadaan guru dalam memberikan materi pelajaran, khususnya pada bahasan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung, Yrama Widya

Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Karya Aksara

Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Depdiknas, Dirjendikdasmen

Gagne, Briggs dan Wager (1992: 119, dalam www.mediagambar.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013)

S. Nasution, 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta

Sutari, dkk 1997 : 17, dalam www.kleang.blogspot.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013

Syamsu, dkk (1992 : 2, dalam www.mediagambar.com, diunduh pada tanggal 2 September 2013)